

Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Mega Atrimevia Ramadhani¹⁾ Dade Nurdiniah²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: matrimeviar@gmail.com

²⁾ Email: dadenur76@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine and analyze the effect of profitability, public ownership and institutional ownership on firm value. This research uses quantitative methods. The population in this study are property, real estate and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2016-2018. Determination of the sample is done by purposive sampling technique and obtained a sample of 46 companies or 138 research data based on certain criteria. Data analysis method used in this study is multiple linear regression using IBM SPSS 25. The results of this study indicate that profitability has a positive and significant effect on firm value. While public ownership and institutional ownership do not affect the value of the company.*

Keywords: *company value, profitability, public ownership, institutional ownership*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, kepemilikan publik dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 46 perusahaan atau 138 data penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan IBM SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan publik dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.*

Kata kunci: *nilai perusahaan, profitabilitas, kepemilikan publik, kepemilikan institusional*

I. PENDAHULUAN

Di tengah dunia bisnis yang semakin berkembang dan persaingan yang semakin ketat, setiap perusahaan berusaha untuk selalu dinamis mengikuti keinginan pasar dan tuntutan-tuntutan eksternal lainnya. Perusahaan bersaing untuk menguasai pasar, meningkatkan kualitas produk, dan melakukan inovasi baru untuk mendapatkan citra dan persepsi yang baik dari setiap pemegang kepentingan. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa tujuan berdirinya sebuah perusahaan, tujuan yang pertama

adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat tercerminkan pada harga saham perusahaan tersebut. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda.

Nilai perusahaan merupakan gambaran umum mengenai kondisi perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan sebagai ukuran terhadap suatu perusahaan oleh pemegang saham yang sering dihubungkan dengan harga saham

di pasar modal. Semakin tinggi tingkat harga saham menandakan bahwa semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Putra & Wirawati, 2013, p.639).



Gambar 1 Indeks sektor property, real estate dan konstruksi bangunan
Sumber : Yahoo finance

Tabel 1 Indeks harga saham gabungan

Tahun	IHSG Akhir Tahun	Perolehan Tahunan	Akumulasi Perolehan
2008	1.355,41	-50,64%	-50,64%
2009	2.534,36	86,98%	-7,70%
2010	3.703,51	46,13%	34,88%
2011	3.821,99	3,20%	39,19%
2012	4.316,69	12,94%	57,21%
2013	4.274,18	-0,98%	55,66%
2014	5226,95	22,29%	90,36%
2015	4593,01	-12,13%	67,27%
2016	5296,71	15,32%	92,90%
2017	6355,65	19,99%	131,47%

Sumber : Bursa efek indonesia, idx

Berdasarkan data yahoo finance, indeks sektor property, real estate dan konstruksi bangunan sepanjang 2017 turun 4,31% di saat IHSG justru melonjak 19,99%, ini akan berdampak pada harga saham dan pendapatan yang dimiliki perusahaan. Dampak ini tercermin dari perusahaan PT Intiland Development Tbk (DILD) dengan mencatat laba bersih 2017 sebesar Rp 297,49 miliar atau turun 2,54% dibanding laba bersih 2016 Rp 298,89 miliar. Penurunan laba perusahaan disebabkan pendapatan usaha yang melemah. Pendapatan usaha sebesar Rp 2,2 triliun atau menurun tipis dibandingkan tahun 2016 yang

mencapai Rp 2,3 triliun. Direktur Pengelolaan Modal dan Investasi Intiland menilai kondisi pasar properti secara umum belum sepenuhnya pulih di tahun 2017 (Franedya, 2018).

Pada kuartal II-2018 yang dirilis menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan salah satunya yaitu PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) mengalami penurunan sebesar 1,75% ke level Rp. 1400/saham. Nilai transaksi mencapai Rp 5,15 miliar dari volume transaksi 3,67 juta saham karena penjualan properti perseroan merosot dalam hingga 80%. Dalam laporan keuangan yang disampaikan perusahaan ke Bursa Efek Indonesia, pada kuartal II tercatat membukukan laba bersih sebesar Rp 409,22 miliar. Perolehan tercatat turun 79,64% dibandingkan Juni 2017 yang sebesar Rp 2,01 triliun. Penurunan laba bersih tersebut disebabkan oleh penurunan penjualan yang tercatat Rp 3,12 triliun atau turun 27,61% dari Rp 4,3 triliun pada Juni 2017.

Namun pada Desember 2018 indeks sektor property, real estate dan konstruksi bangunan mengalami kenaikan sebesar 1,7%. Sektor ini masuk dalam penguatan terbesar sektor penghuni IHSG. Penguatan sektor ini terjadi dengan aktivitas beli yang begitu kencang atas saham-saham emiten properti, contohnya perusahaan PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) naik 2,56%, PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) naik 2,41%, PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) naik 1,91%, dan dan PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) naik 0,58% (Kevin, 2018).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah di lampirkan, fenomena penurunan harga saham pada beberapa perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan di bursa efek pada periode pengamatan tertentu perlu menjadi perhatian khusus. Karena dengan adanya penurunan harga saham

perusahaan, dapat merubah citra atau pandangan terhadap nilai perusahaan tersebut yang akan berdampak pula pada minat para investor terhadap perusahaan.

Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya yaitu profitabilitas. Profitabilitas dengan menggunakan perhitungan ROA merupakan perhitungan rasio yang paling banyak digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih untuk pengembalian aset pemegang saham dan penentu penggunaan aset yang lebih efisien supaya tidak ada kesalahan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka panjang meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan akan tercermin pada harga sahamnya. Pada penelitian Nopiyanti & Darmayanti (2016), serta Suranto, Nangoi dan Walandouw (2017) ditemukan profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

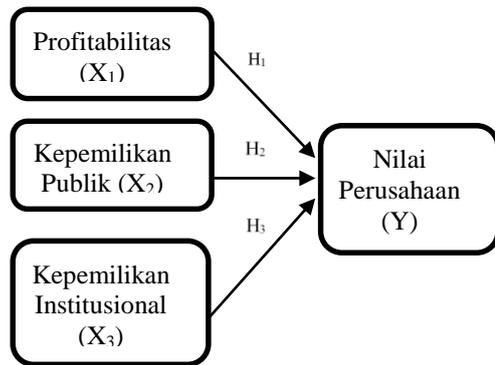
Dalam menjalankan usaha, pemegang saham sebagai pihak prinsipal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer sebagai pihak agen untuk mencapai tujuan perusahaan (Wida & Suartana, 2014, p.576). Namun sering terjadi konflik antara manajemen dan pemegang saham karena terdapat perbedaan persepsi, keinginan dan kepentingan. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, manajer sering mendahulukan kepentingan pribadi dan cenderung mengabaikan kepentingan pemegang saham. Tindakan manajer tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat

diminimalisasi dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan terkait dan akan menimbulkan biaya yang disebut *agency cost*. Sehubungan dengan hal tersebut, biaya agensi dapat dikurangi dengan meningkatkan kepemilikan institusional karena segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga keuangan termasuk aktivitas manajer (Wida & Suartana, 2014, p.578). Selain itu, kepemilikan publik juga dapat menjadi pengendali perilaku manajemen. Oleh karena adanya kepemilikan publik, maka terdapat peluang terpilihnya dewan direksi dari luar yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Sairin, 2018, p.329).

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk menguji keterkaitan kepemilikan institusional dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan antara lain Wida & Suartana (2014) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Vitalia & Widayati (2016) berpendapat bahwa kepemilikan publik dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Adnantara (2013) menyimpulkan bahwa kepemilikan publik dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Ummi Isti'adah (2015), Warapsari & Suaryana (2016) dan Bernandhi & Muid (2014) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, berikut adalah kerangka konseptual dan penelitian ini:



Gambar 2 Kerangka konseptual

Sumber: Data diolah peneliti

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₂: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

II. METODE PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini muncul ketika ada hubungan kontrak kerja sama antara manajer dan pemegang saham. Hubungan kontrak kerja sama tersebut berupa pemberian wewenang oleh pemegang saham kepada manajer untuk bekerja demi pencapaian tujuan pemegang saham. Manajer diangkat oleh pemilik untuk menjalankan operasional perusahaan karena pemegang saham memiliki keterbatasan dalam mengelola perusahaan (Warapsari & Suaryana, 2016, p.2292). Menurut Jensen & Meckling (1976) menggambarkan hubungan *agency* sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Perbedaan kepentingan tersebut seringkali

menimbulkan konflik yang disebut *agency problem*.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka nilai perusahaan tersebut dinilai baik. Nilai perusahaan adalah persepsi pemegang saham terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham (Tjahjono, 2013, p.40). Harga saham merupakan tarif yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Dalam realitasnya tidak semua perusahaan mengharapkan harga saham tinggi (mahal), karena takut tidak laku dijual atau tidak menarik investor untuk membelinya. Itulah sebabnya harga saham harus dapat dibuat seoptimal mungkin. Artinya harga saham tidak boleh terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Harga saham yang terlalu murah dapat berdampak buruk pada citra perusahaan dimata investor.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keadaan dimana perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan atau dapat juga diartikan sebagai rasio yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Manajemen perusahaan yang dapat mengelola perusahaan dengan baik dan mendapatkan laba sesuai atau melebihi target akan mendapat perhatian lebih bagi para investor. Profitabilitas sama dengan rentabilitas dimana rasio ini berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu indikator yang penting untuk menilai perusahaan dengan sejauh mana pertumbuhan profitabilitasnya, indikator tersebut diperhatikan untuk mengetahui

investasi yang dilakukan investor mampu memberikan return yang sesuai harapan investor (Tandelilin, 2010, p.372).

4. Kepemilikan Publik

Struktur kepemilikan saham oleh publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum atau publik dengan persentase kepemilikan saham kurang dari 5% (Adnantara, 2013, p.111). Publik diartikan sebagai pihak individu di luar manajemen yang tidak mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan (Sihombing & Chariri, 2014, p.3). Keberadaan kepemilikan publik dapat menekan manajemen agar menyajikan informasi secara akurat dan tepat waktu sehingga dapat memberikan dampak yang baik pada pengambilan keputusan ekonomi (Dwiyani, Badera dan Sudana, 2017, p.1455).

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusional atau lembaga yaitu perusahaan asuransi, bank, pemerintah, perusahaan investasi serta kepemilikan institusi lain (Chandra & Eko, 2013, p.3). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam pengawasan manajemen karena adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dan semakin menjamin kemakmuran para pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional yang berperan sebagai agen pengawasan dikarenakan oleh investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Darmayanti, Sanusi dan Widya, 2018, p.4)

Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pula kekuatan dan dorongan dari institusi keuangan untuk mengawasi manajemen,

akibatnya akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Sihombing & Chariri, 2014, p.3).

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi berupa laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *yahoo.finance*, dan situs web perusahaan.

C. Operasional Variabel

1. Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi tobin's Q. Tobin's Q adalah ukuran penting dan diterima secara luas untuk mengukur kinerja serta dapat menggambarkan nilai pasar perusahaan (Ayem & Nugroho, 2016, p.32).

2. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio dari profitabilitas yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2015, p. 201).

3. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat, dengan masing-masing kepemilikan kurang dari 5% (Prayudi & Daud, 2013, p.120).

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga yang

terlibat langsung dalam pengambilan keputusan (Darmayanti *et al.*, 2018).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dengan kriteria sampel sebagai berikut:

- Perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berkala dengan tanggal tutup buku 31 Desember pada tahun 2016-2018.
- Perusahaan yang memiliki data yang lengkap untuk memenuhi variabel penelitian selama periode 2016-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan data penelitian sebesar 153 sampel dan terdapat data outlier sebanyak 15 sampel karena terdapat data yang ekstrim. Jadi, data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 138 sampel.

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil uji statistik deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	138	-.0924	,3589	,0425	,0569
KP	138	,0338	,8825	,3494	,2048
KI	138	,0008	,9662	,5826	,2345
TOBINS_Q	138	,1228	3,3832	1,0228	,5569

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 2, dapat diinterpretasikan lebih lanjut deskriptif atas variabel-variabel penelitian.

- Nilai perusahaan yang diukur menggunakan tobin's q menunjukan nilai minimum sebesar 0,1228, sedangkan nilai maksimum sebesar 3,3832. Rata-rata untuk variabel nilai perusahaan sebesar 1,0228 dengan standar deviasi sebesar 0,5569 yang menunjukkan keragaman sampel penelitian.
- Profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,0924 sedangkan nilai maksimum sebesar

0,3589. Rata-rata untuk variabel profitabilitas sebesar 0,0425 dan standar deviasi sebesar 0,0569 yang menunjukkan keragaman sampel penelitian.

- Kepemilikan publik yang diukur dengan proporsi saham yang dimiliki publik atau masyarakat menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0338 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,8825. Rata-rata untuk variabel kepemilikan publik sebesar 0,3494 dan standar deviasi sebesar 0,2048 yang menunjukkan keragaman sampel penelitian.
- Kepemilikan institusional yang diukur dengan proporsi saham yang dimiliki pihak institusi menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0008 sedangkan nilai minimum sebesar 0,9662. Rata-rata untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 0,5826 dan standar deviasi sebesar 0,2345 yang menunjukkan keragaman sampel penelitian.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000
	Std. Deviation		,5269
Most Extreme Differences	Absolute		,103
	Positive		,103
	Negative		-,073
Test Statistic			,103
Asymp. Sig. (2-tailed)			,001 ^c
	Sig.		,093 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	,086
		Upper Bound	,101

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai dari monte carlo sig (2-tailed) sebesar 0,093 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROA	,991	1,009
KP	,341	2,930
KI	,340	2,944

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk semua variabel independen menunjukkan nilai $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$. Hal ini menunjukkan data yang digunakan dalam pengujian ini tidak mengandung multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

3. Uji heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,641	,202		3,18	,002
1 ROA	,753	,515	,119	1,46	,146
KP	-,658	,244	-,374	-2,70	,008
KI	-,103	,213	-,067	-,480	,632

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa uji glejser yang dilakukan dengan nilai signifikansi ROA sebesar 0,146, variabel kepemilikan publik sebesar 0,008 dan variabel kepemilikan institusional sebesar 0,632. Dari hasil tersebut maka didapatkan variabel kepemilikan publik mengalami gejala heteroskedastisitas sedangkan ROA dan variabel kepemilikan institusional tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Tabel 6 Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.	Durbin-Watson
				Error of the Estimate	
1	,324 ^a	,105	,085	,533	,984

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 7 Durbin watson

Keterangan	Nilai
N	138
K	3
dL	1,6778
dU	1,7665
4-dL	2,3222
4-dU	2,2335

N = banyak sampel penelitian
K = banyak variabel bebas
dL = batas bawah tabel DW
dU = batas atas tabel DW

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 6, terlihat nilai Durbin Watson sebesar 0,984. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson berada di bawah nilai dU dan 4-dU, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdapat masalah autokorelasi dan tidak lulus uji Durbin-Watson.

C. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Tabel 8 Hasil analisis regresi berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1,156	,315	
1 ROA	2,413	,804	,246
KP	-,586	,380	-,216
KI	-,054	,333	-,023

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 8, diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q_{it} = 1,156 + 2,413 \text{ ROA} - 0,586 \text{ KP} - 0,054 \text{ KI} + 0,315$$

Dengan persamaan di atas maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan. Kesimpulan pertama yaitu nilai koefisien regresi konstan (β_0) sebesar 1,156. Hal ini menunjukkan apabila variabel profitabilitas (ROA), kepemilikan publik (KP) dan kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai = 0 atau konstan, maka variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) adalah sebesar 1,156 satuan.

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) yaitu 2,413. Dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan variabel profitabilitas sebesar 1 satuan,

maka variabel nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,413 satuan dengan faktor lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan publik (KP) yaitu -0,586. Dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan variabel kepemilikan publik sebesar 1 satuan, maka variabel nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,586 satuan dengan faktor lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (KI) yaitu -0,054. Dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan variabel kepemilikan institusional sebesar 1 satuan, maka variabel nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,054 satuan dengan faktor lainnya dianggap konstan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 9 Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,324 ^a	,105	,085	,532769852

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai statistik adjusted R-squared sebesar 0,085 atau 8,5%, yang berarti variabel-variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini mampu menjelaskan pengaruh 5,1% variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 94,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Tabel 10 Hasil uji signifikansi parsial t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	1,156	,315		3,674	,000
ROA	2,413	,804	,246	3,001	,003
KP	-,586	,380	-,216	-1,542	,126
KI	-,054	,333	-,023	-,161	,873

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 10, maka interpretasi dari hasil uji signifikansi parsial (uji-t) sebagai berikut :

1. Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.12, variabel profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,674 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai t-hitung yang diperoleh variabel profitabilitas bersifat positif. Nilai signifikansi yang dimiliki oleh variabel profitabilitas lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0,05 yang dapat diartikan bahwa H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Kepemilikan Publik

Berdasarkan Tabel 4.12, variabel kepemilikan publik yang diukur dengan proporsi saham yang dimiliki publik atau masyarakat memiliki nilai t-hitung sebesar -1,542 dengan nilai signifikansi sebesar 0,126. Nilai t-hitung yang diperoleh variabel kepemilikan publik bersifat negatif. Nilai signifikansi yang dimiliki variabel kepemilikan publik lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0,05 yang berarti H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan Tabel 4.12, variabel kepemilikan institusional yang diukur dengan proporsi saham yang dimiliki institusional memiliki nilai t-hitung sebesar -0,161 dengan nilai signifikansi sebesar 0,873. Nilai t-hitung yang diperoleh variabel kepemilikan institusional bersifat negatif. Nilai signifikansi yang dimiliki variabel kepemilikan institusional lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0,05 yang berarti H3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

D. Hasil Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dari tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel ROA

sebesar 2,413 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan atau H1 diterima. Pada umumnya profitabilitas berbanding lurus dengan nilai perusahaan, apabila profit perusahaan meningkat itu artinya nilai perusahaan akan terus meningkat karena untuk nilai jual yang diberikan kepada investor.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Salempang et al., 2016). Penelitian ini sesuai dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) dan Ayem & Nugroho (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dari tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel kepemilikan publik sebesar -0,586 dengan nilai signifikansi sebesar 0,126 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan atau H2 ditolak. Jumlah persentase kepemilikan publik yang masih terbilang cukup sedikit dengan jumlah persentase kurang dari 5% menyebabkan pemilik publik tidak dapat atau belum bisa melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Banyaknya jumlah kepemilikan publik tidak dapat menjadi pengendali perilaku manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Pihak manajemen dapat dengan mudah

mengendalikan perusahaan melalui peraturan-peraturan yang dibuat.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Putri & Nuzula (2018) menemukan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan Vitalia & Widyawati (2016) menyimpulkan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adnantara (2013) bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dari tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel kepemilikan institusional sebesar -0,054 dengan nilai signifikansi sebesar 0,873 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan atau H2 ditolak. Kepemilikan saham oleh pihak institusi tidak menjamin nilai perusahaan meningkat. Hal ini terjadi karena terdapatnya asimetri informasi antara para pemegang saham dan pihak manajemen. Pihak manajemen memiliki hak yang lebih besar dalam mengakses informasi perusahaan sehingga manajemen memiliki lebih banyak informasi yang akurat mengenai laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut memuat pihak manajemen dapat lebih mudah dalam mengendalikan perusahaan. Sedangkan para investor atau pemegang saham memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi perusahaan guna memonitor perilaku pihak manajemen. Dengan keterbatasan tersebut, pemilik institusi tidak dapat melakukan pengawasan akan kinerja manajemen secara optimal.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Vitalia & Widyawati (2016),

Wida & Suartana (2014) dan Warapsari & Suaryana (2016) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bernandhi & Muid (2014), Ummi Isti'adah (2015) dan Adnantara (2013) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang menggunakan pengukuran return on asset (ROA) berdasarkan uji parsial T memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi bangunan.
2. Kepemilikan publik yang menggunakan perhitungan proporsi saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat berdasarkan uji parsial T memperoleh hasil bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi bangunan.
3. Kepemilikan institusional yang menggunakan perhitungan proporsi saham yang dimiliki oleh institusi berdasarkan uji parsial T memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi bangunan

DAFTAR RUJUKAN

Adnantara, K. F. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 18(2), 107–

113.

- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31–39.
- Bernandhi, R., & Muid, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(1), 1–14.
- Chandra, V., & Eko, U. (2013). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Indonesia*, 1–18.
- Darmayanti, F. E., Sanusi, F., & Widya, I. U. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *SAINS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, XI(1), 1–20.
- Dwiyani, S. A., Badera, I. D. N., & Sudana, I. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyajian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(6), 1451–1480.
- Franedy, R. (2018, March 27). *Properti Belum Pulih, Laba Intiland Turun 2,5% Jadi Rp 297 M*. Dipetik Maret 17, 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Kevin, A. (2018, December 07). *Saham-Saham Emiten Properti Melesat, Ini Sebabnya*. Dipetik April 17, 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/>
- Prayudi, D., & Daud, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. *JEMASI*, 9(2), 118–134.
- Putra, I. K. D. A., & Wirawati, N. G. P. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Antara Kinerja Dengan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(5), 639–651.

- Sairin. (2018). Analisis Pengaruh Kepemilikan Publik, Kepemilikan Asing Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 1(2), 325–340.
- Sihombing, L. S., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi pada Perusahaan yang memperoleh PROPER). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 1–12.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Pertama ed.). Yogyakarta.
- Tjahjono, M. E. S. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1), 38–46.
- Umni Isti'adah. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Nominal : Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, IV(2), 57–72.
- Vitalia, A., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Properti Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–21.
- Warapsari, A. A. A. U., & Suaryana, I. G. N. A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Utang Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2288–2315.
- Wida, N. P., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 575–590.